

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM *BUMI MANUSIA* KARYA PRAMOEDYA ANATA TOER

Awal Ramadhani¹, Elvina A. Saibi²

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail: awalramadhani508@gmail.com

elvinaasaibi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam film *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Untuk pengumpulan data digunakan metode simak dan teknik catat. Selanjutnya, untuk menganalisis data digunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu (PUP). Untuk menganalisis data digunakan teori Putrayasa. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan lima macam tindak tutur ilokusi, yaitu (1) tindak tutur representatif “membuat hipotesis, menyarankan, bersumpah”, (2) tindak tutur direktif “memerintah, meminta, mengundang”, (3) tindak tutur komisif “berjanji, mengancam”, (4) tindak tutur ekspresif “berterimakasih, mengucapkan selamat, menyambut”, (5) tindak tutur deklarasi “menyatakan, menamakan”.

Kata Kunci : Tindak Tutur, Ilokusi, Film, *Bumi Manusia*

PENDAHULUAN

Linguistik merupakan cabang ilmu yang membahas, meneliti dan mempelajari secara umum tentang bahasa. Bahasa dijadikan objek kajian dalam bidang linguistik.

Chaer dan Leoni Agustina (2010:11) mengatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. [1]

Salah satu kajian penggunaan bahasa adalah bidang pragmatik. Moris dalam Nadar (2009:2) pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. [2]

Salah satu bidang kajian pragmatik yaitu tindak tutur. Menurut Chaer, dalam Rohmadi (2017:32) tindak tutur (*speech act*) adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. [3]

Penulis meneliti tentang tindak tutur ilokusi. Menurut Searle dalam Nadar (2009:14) Tindak tutur ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan

tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta. [4]

Searle dalam Nadar (2009:16) membagi tindak tutur ilokusi atas lima yaitu (1) representatif ialah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya, yaitu membuat hipotesa, menyarankan, bersumpah; (2) direktif ialah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu, yaitu memerintah, meminta, mengundang; (3) komisif ialah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya, yaitu mengusahakan, berjanji, mengancam; (4) ekspresif ialah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran itu, yaitu berterimakasih, mengucapkan selamat, menyambut; (5) deklarasi ialah tindak tutur yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan) yang baru, yaitu menyatakan, menamakan. [5]. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam film *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

Film *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer ini berlatarkan pada awal abad ke-20 yang menceritakan sepasang kekasih bernama Minke dan

Annalies. Annalies sangat mencintai Minke sehingga membuatnya selalu merindukan Minke. Di lain sisi film ini juga menceritakan perlawanan pribumi kepada bangsa Belanda. Film ini sangat menggambarkan bagaimana direndahkannya bangsa pribumi oleh penjajah atau bangsa Belanda pada zaman kolonial sehingga tuturan yang dituturkan untuk perihal yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan sangat menonjolkan percakapan tokoh-tokoh yang mengandung tindak tutur ilokusi

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data lisan, data ini diperoleh dari tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis dalam film *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Metode simak adalah metode yang digunakan berupa penyimakan dengan menyimak penggunaan bahasa yang diteliti [6]. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat. Teknik catat adalah pencatatan kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi [6].

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan. Metode padan alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan [6]. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik pilah unsur penentu alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti [6].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam film *Bumi Manusia* ada lima macam, yaitu (1) tindak tutur representatif “membuat hipotesis, menyarankan, bersumpah”, (2) tindak tutur direktif “memerintah, meminta, mengundang”, (3) tindak tutur komisif “berjanji, mengancam”, (4) tindak tutur ekspresif “berterimakasih, mengucapkan selamat, menyambut”, (5) tindak tutur deklarasi “menyatakan, menamakan”. Tuturan yang dominan ditemukan dalam penelitian ini, yaitu tindak tutur deklarasi menyatakan, tuturan yang paling sedikit ditemukan dalam penelitian ini, yaitu tindak tutur representatif bersumpah, di antara data sebagai berikut.

Tindak Tutur Deklarasi Menyatakan

Pada tindak tutur deklarasi menyatakan yang ditemukan dalam film *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Tuturan menyatakan merupakan ujaran untuk menerangkan; menjadikan nyata. Perhatikan data (12) berikut.

(12) Jean : (Ketika Jean dan Minke berbicara ditepi pantai setelah Minke dikeluarkan dari sekolah HBS) Minke, *HBS terlalu kecil untuk kamu, saatnya kamu menunjukkan kepada dunia, kalau kamu bukan pengecut, dan nikahi Annalies.*

Minke : (Minke hanya diam dan tersentuh dengan perkataan Jean)

(Menit :01:57:21)

Konteks: Tuturan pada data (12) terjadi di tepi pantai antara Jean dan Minke. Ketika itu Minke kebingungan karena dia dikeluarkan dari sekolah padahal dia tidak memiliki salah apa-apa. Jean memberi Minke nasehat.

Dalam percakapan data (12) mengandung tindak tutur deklarasi menyatakan antara Jean (penutur) dan Minke (mitra tutur). *HBS terlalu kecil untuk kamu, saatnya kamu menunjukkan kepada dunia kalau kamu bukan pengecut, dan nikahi Annalies.* Tuturan itu menjadi penanda bahwa Jean menjelaskan kenyataan bahwa HBS sudah terlalu kecil bagi Minke. Melihat perjuangan Minke ketika memenangkan sebuah persidangan melawan hukum Belanda. Jean menyarankan Minke untuk menikahi Annalies. Mendengar kenyataan yang dijelaskan oleh Jean, semangat Minke kembali membara dan Minke akan melakukan apa yang dikatakan oleh Jean.

Tindak Tutur Representatif Bersumpah

Pada tindak tutur representatif bersumpah yang ditemukan dalam film *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Tuturan bersumpah merupakan ujaran yang menyatakan kebenaran suatu hal atau kesetiaan dengan sumpah. Perhatikan data (3) berikut.

(3) Suurhof : *Jij ook Minke, wordt zeker Regent, als we elkaar straks ontmoeten, heb ik maar één vraag, hoeveel minnaressen heb je? 'Kau juga Minke, pasti akan jadi bupati, begitu kita jumpa nanti, pertanyaanku hanya satu, berapa istri simpananmu' (sambil tertawa).*

Minke : *Denk je dat ons ras zo laag is? Ik ben een Javaan die nooit een minnares van Suurhof zal hebben en nooit Regent zal Bupati. 'Menurutmu*

ras kami serendah itu? aku Jawa yang tidak akan punya istri simpanan Suurhof dan tidak akan pernah jadi bupati'.

Surhof :*Onzin 'omong kosong'.*

(Menit :00:10:57)

Konteks: Percakapan data (3) ini terjadi antara Suurhof dan Minke di atas kereta kuda. Suurhof membicarakan tentang masa depan mereka. Suurhof mengatakan kalau Minke akan jadi bupati lalu memiliki istri yang banyak tetapi Minke membantah hal tersebut. Dia mengatakan tidak akan pernah menjadi bupati dengan penuh keyakinan.

Dalam percakapan data (3) ditemukan tindak tutur representatif bersumpah antara Minke (penutur) dan Suurhof (mitra tutur). Tindak tutur tersebut ditandai dengan tuturan, *Ik ben een Javaan die nooit een minnares van Suuhof zal hebben en nooit Regent zal bupati 'Aku Jawa yang tidak akan punya istri simpanan Suuhof dan tidak akan pernah jadi bupati'.* Ketika itu Suurhof mengatakan kalau Minke akan menjadi bupati dan memiliki istri yang banyak tetapi Minke dengan penuh keyakinan membantah hal tersebut. Keyakinan Minke itu dapat dilihat ketika Minke mengujarkan ujaran dengan tuturan “tidak akan pernah” sebagai sumpah yang tersirat dalam ujaran tersebut. Hal itu menandakan bahwa Minke sangat bersungguh-sungguh dengan ucapannya sehingga tersirat sumpah di dalamnya.

Tuturan yang dominan ditemukan dalam penelitian ini, yaitu tindak tutur deklarasi menyatakan, karena dalam film *Bumi Manusia* menceritakan tentang perlawanan bangsa pribumi kepada bangsa Belanda, baik dari segi pemikiran maupun fisik sehingga tuturannya berupa menjelaskan sesuatu atau memperjelas suatu hal. Selanjutnya tuturan yang paling sedikit ditemukan dalam penelitian ini, yaitu tindak tutur representatif bersumpah, karena dalam film tersebut bangsa pribumi ingin menjadi bangsa Eropa yang tidak memiliki keyakinan sehingga mereka tidak percaya dengan sumpah. Itulah yang menyebabkan tindak tutur representatif bersumpah ditemukan paling sedikit dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis berharap skripsi tentang Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan teori dan objek yang

berbeda, sehingga mendapat hasil penelitian yang maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab empat, ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi dalam film *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer, yaitu (1) tindak tutur representatif “membuat hipotesis, menyarankan, bersumpah”, (2) tindak tutur direktif “memerintah, meminta, mengundang”, (3) tindak tutur komisif “berjanji, mengancam”, (4) tindak tutur ekspresif “berterima kasih, mengucapkan selamat, menyambut”, (5) tindak tutur deklarasi “menyatakan, menamakan”. Maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi dalam film *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer sebagai berikut.

Hasil penelitian ini, yaitu dalam tindak tutur representatif didominasi oleh tuturan representatif membuat hipotesis, menyarankan, dan yang paling sedikit yaitu tuturan representatif bersumpah. Selanjutnya, dalam tindak tutur direktif didominasi oleh tuturan direktif meminta, dan yang paling sedikit, yaitu tuturan direktif mengundang. Selanjutnya, dalam tindak tutur komisif, tuturan berjanji, dan mengancam memiliki data yang sama. Selanjutnya, dalam tindak tutur ekspresif didominasi oleh tuturan ekspresif berterimakasih, dan yang paling sedikit, yaitu tuturan ekspresif mengucapkan selamat. Selanjutnya, dalam tindak tutur deklarasi didominasi oleh tuturan deklarasi menyatakan, dan yang paling sedikit, yaitu tuturan deklarasi menamakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tuturan yang dominan ditemukan dalam penelitian ini, yaitu tindak tutur deklarasi menyatakan, karena dalam film *Bumi Manusia* menceritakan tentang perlawanan bangsa pribumi kepada bangsa Belanda, baik dari segi pemikiran maupun fisik sehingga tuturannya berupa menjelaskan sesuatu atau memperjelas suatu hal. Selanjutnya tuturan yang paling sedikit ditemukan dalam penelitian ini, yaitu tindak tutur representatif bersumpah, karena dalam film tersebut bangsa pribumi ingin menjadi bangsa Eropa yang tidak memiliki keyakinan sehingga mereka tidak percaya dengan sumpah. Itulah yang menyebabkan tindak tutur representatif bersumpah ditemukan paling sedikit dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis berharap skripsi tentang tindak tutur ilokusi dalam film *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan teori dan objek yang berbeda, sehingga mendapat hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta. Rineka Cipta.
- [2] Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [3] Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [4] Rahmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Yuma Pustaka.
- [5] Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Analisis Bahasa*: Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- [6] Mayna, Putri. 2022. “*Analisi Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Rembulan Tenggelam Di wajahmu Karya Tere Liye*”. Skripsi. Medan: Universitas Muhamadyah Sumatera Utara.
- [7] Setyanto, Bowo. 2015. “*Tindak Tutur Ilokusi Dialog Film 5 CM Karya Rizal Mantovani*”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.